BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau dikenal dengan *literature review* merupakan upaya untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap sumber bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tinjauan pustaka adalah penelaahan secara kritis suatu kumpulan informasi atau referensi yang berhubungan dengan topik tertentu. Pada bab ini akan membahas tentang konsep dasar pengetahuan, remaja, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, serta kerangka konsep.

A. Konsep Dasar Pengetahuan

1.Pengertian Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2016) pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari proses memahami, yang muncul setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Proses pengamatan ini dilakukan melalui lima panca indera yang dimiliki manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Selama proses pengamatan hingga terbentuknya pengetahuan, tingkat perhatian dan persepsi terhadap objek yang diamati memiliki pengaruh yang signifikan (Masturoh, 2018). Pengetahuan atau berfikir memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Hal ini disebabkan karena pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh kesadaran akan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018 : Darsini, 2019).

Secara alami, manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk memenuhi rasa ingin tahunya, manusia telah berusaha mengumpulkan pengetahuan sejak zaman dahulu. Pengetahuan itu sendiri terdiri dari berbagai fakta dan teori yang membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengetahuan ini diperoleh baik melalui pengalaman pribadi maupun melalui pengalaman orang lain (Tarigan, 2015).

2. Aspek-aspek Pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut (Sobur, 2016) adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*knowledge*)
b. Penelitian (*research*)
c. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan aspek dari pengetahuan menurut Bloom (Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkat pengetahuan ini, termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengingat kembali (re-call) rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, "tahu" dianggap sebagai tingkat pengetahuan yang paling dasar. Seseorang yang mengetahui objek atau materi harus mampu mengetahui terkait objek yang akan dipelajari. Menurut teori kognitif yang dikemukakan oleh Lactona & Cahyono (2024), pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang. Melalui proses kognitif seperti mengingat dan memahami, individu mampu menerima serta mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan. Proses tersebut kemudian berperan dalam menentukan bagaimana individu mengambil keputusan dan menampilkan perilaku tertentu. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat memengaruhi tindakan atau perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memahami (*comperhension*)

Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat. Seseorang yang telah memahami objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, dan meramalkan terkait objek yang akan dipelajari. Menurut Budiman dan Riyanto (2021), capaian pada ranah C2 (memahami) menunjukkan transisi penting dari sekadar mengingat informasi menjadi kemampuan untuk mengolah pesan.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Menurut Simanjuntak dan Simamora (2023) dalam ranah berfikir tingkat aplikasi (C3), individu tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi

nyata, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman, tetapi berlanjut pada kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut dalam tindakan nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan kemampuan untuk mengorganisir atau mengaitkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan yang baru, dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk merangkai formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspekpengethauan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu.

Kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada,

kemudian penegtahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 :

a. Tingkat Pengetahuan Baik

Tingkat pengetahuan yang baik adalah kondisi di mana seseorang dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Dikatakan baik jika seseorang memiliki pengetahuan antara 76% - 100% pengetahuan.

b. Tingkat Pengetahuan Cukup

Tingkat pengetahuan yang cukup adalah kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman, tetapi kurang dalam hal penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dikatakan cukup jika seseorang memiliki pengetahuan antara 56%-75% pengetahuan. Menurut Budiman dan Riyanto (2021), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup (56%-75%) menunjukkan bahwa individu telah memiliki pemahaman terhadap inti suatu objek atau informasi, namun belum mampu mengaitkannya secara luas dalam konteks yang lebih kompleks.

c. Tingkat Pengetahuan Kurang

Tingkat pengetahuan yang kurang adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan

mengevaluasi. Tingkat pengetahuan ini dapat dianggap kurang jika seseorang memiliki pengetahuan di bawah 56%.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a. Umur

Umur merujuk pada usia responden dalam tahun terakhir. Terdapat hubungan yang kuat antara umur dan pengetahuan seseorang, di mana seiring bertambahnya usia, pengetahuan yang dimiliki juga cenderung meningkat. Pada masa remaja, individu berada pada fase transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan intelektual. Perkembangan pada tahap ini tidak hanya mencakup pertumbuhan biologis, tetapi juga peningkatan kemampuan berfikir yang semakin kompleks, seperti kemampuan berpikir abstrak, penalaran logis, serta pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan tersebut, remaja mulai memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab diri, termasuk dalam menjaga kesehatan. Kemampuan berfikir yang semakin matang memungkinkan remaja untuk memahami informasi kesehatan secara lebih baik dan mempertimbangkan dampak dari perilaku yang dilakukan terhadap kondisi kesehatannya (Azzah, 2024; Irola & Kalifia, 2024).

b. Jenis kelamin

Menurut Hapsari (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah jenis kelamin. Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek psikologis, khususnya dalam berfikir bisa dipahami dari berbagai sudut pandang. Fungsi otak perempuan menjelaskan bahwa memang secara struktur ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan, hal ini berakibat pada perbedaan keduanya dalam cara berpikir, cara memandang sesuatu dan cara berkomunikasi. Selain itu, wanita lebih sensitif dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkunganya lebih baik daripada laki-laki. Menurut Kheloui (2023) terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam beberapa ranah berfikir yang cenderung kecil dan spesifik, di mana perbedaan cara berpikir tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan biologis seperti pengaruh hormon dan struktur otak serta pendekatan sosial seperti lingkungan, budaya, dan pengalaman, sehingga laki-laki dan perempuan memiliki strategi berpikir yang berbeda meskipun kemampuan berfikir secara umum relatif setara.

c. Pendidikan

Secara umum, pendidikan mencakup semua upaya yang dirancang untuk memengaruhi individu atau kelompok masyarakat agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan kualitas modal manusia (pengetahuan dan keterampilan) juga akan meningkat.

d. Pekerjaan

Lingkungan di mana seseorang bekerja juga dapat memengaruhi pengetahuan. Lingkungan yang mendukung kolaborasi dan berbagi informasi, seperti tim yang terbuka untuk diskusi, dapat meningkatkan pengetahuan individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan metode untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan melalui pengulangan, di mana individu mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di masa lalu.

f. Sumber Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki makna bagi penerimanya dan memberikan nilai yang nyata serta dapat dirasakan, baik untuk kepuasan saat ini maupun di masa depan. Informasi ini berasal dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti :

a) Media cetak, seperti : poster, rubic, booklet, leaflet, dan lain-lain.
b) Media elektronik, seperti : handphone, televisi, radio, video, slide, dan lain-lain.
c) Non media, seperti : dari keluarga, teman, dan lain-lain.

Menurut Moudy (2020), pengetahuan seseorang sangat bergantung pada seberapa sering mereka menerima informasi dari media dan bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitarnya. Kemudahan akses informasi akan benar-benar bermanfaat jika diikuti dengan kemampuan menyaring informasi yang baik, sehingga seseorang bisa memahami suatu hal dengan lebih luas.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia. Periode ini merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Kristianti & Widjayanti, 2021). Di berbagai masyarakat dan budaya, masa remaja biasanya dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah individu yang sedang mengalami fase peralihan yang secara bertahap mencapai kematangan seksual, mengalami transformasi dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, serta

mengalami perubahan dalam keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi lebih mandiri (Putro, 2017).

2. Perubahan Fisik Pada Masa Remaja

Masa remaja adalah periode di mana seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada tahap ini, terjadi perubahan fisik yang cepat disertai dengan berbagai perubahan lainnya, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi bertujuan untuk mencapai kematangan, yang ditandai dengan kemampuan untuk melaksanakan fungsi reproduksi. Pada remaja perempuan, tanda kematangan organ reproduksi ditunjukkan dengan datangnya menstruasi (Kumalasari, 2016).

Secara lengkap perubahan fisik pada remaja adalah sebagai berikut:

Pada Anak Perempuan :

a. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota badan menjadi panjanng
b. Pertumbuhan payudara
c. Tumbuh bulu halus di kemaluan
d. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal
e. Haid
f. Tumbuh bulu ketiak

Pada anak laki-laki :

a. Pertumbuhan tulang-tulang
b. Testis (buah pelir) membesar
c. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap

d. Awal perubahan suara
e. Ejakulasi
f. Bulu kemaluan menjadi keriting
g. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya
h. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah
i. Tumbuh bulu ketiak
j. Akhir perubahan suara
k. Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap
l. Tumbuh bulu di dada.

3. Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Menurut (Rosyida, 2019) dalam (Sadrina, 2023), tahapan dalam perkembangan remaja terbagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Usia Remaja Muda (12-15 Tahun)

1.) Sikap Protes Terhadap Orang Tua

Pada tahap ini remaja cenderung tidak menyetujui nilai-niai hidup dari orang tuanya, sehingga remaja sering menunjukan sikap protes terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh orang tuanya. Pada tahap ini remaja berusaha mencari identitas diri dan sering kali disertai dengan menjauhkan diri dari orang tuanya.

2.) Preokupasi Dengan Badan Sendiri

Pada usia ini, tubuh remaja mengalami perubahan yang sangat cepat.

3.) Kesetiakawanan Dengan Kelompok Seusia

Pada masa remaja dalam tahap ini, individu merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok sebaya. Hal ini dapat terlihat dari cara mereka bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

4.) Kemampuan Berfikir Secara Abstrak

Kemampuan berpikir seorang remaja mulai berkembang dengan baik dan juga terwujud dalam bentuk diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

5.) Tugas perkembangan remaja difokuskan upaya untuk meninggalakan sikap dan perilaku kekanakan serta berusaha mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Menurut Harlock dalam tugas (Sadrina, 2023) adapun tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

6.) Perilaku Yang Labil dan Berubah-ubah

Seorang remaja seringkali memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah dan tidak sesuai dengan pendirian.

b. Usia Remaja Penuh (16-19 Tahun)

1) Kebebasan Dari Orang Tua

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi suatu realitas. Mulai merasa akan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan. Pada diri

remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui proses ikatan cinta.

4. Tugas Perkembangan Remaja

a. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya
b. Berusaha untuk memahami peran seks usia dewasa
c. Berusaha membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis
d. Berusaha mengembangkan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
e. Berusaha untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

C. Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang lengkap dari kesejahteraan mental, fisik, dan sosial yang mencakup semua aspek sistem, fungsi, dan proses (Kana, 2024). Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya. Ini berarti bahwa kesehatan reproduksi mencakup kemampuan seseorang untuk menikmati kehidupan seks yang bertanggung jawab, aman, dan memuaskan, serta kemampuan untuk

bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering mereka ingin melakukannya.

Untuk mencapai kesejahteraan yang berkaitan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi, setiap individu (terutama remaja) perlu mengenal dan memahami hak-hak reproduksi dan seksual berikut ini (Munthe, 2021) :

a. Hak untuk hidup
b. Hak mendapatkan kebebasan dan keamanan
c. Hak atas kesetaraan dan terbebas dari segala hal bentuk diskriminasi
d. Hak privasi
e. Hak kebebasan berfikir
f. Hak atas informasi dan edukasi
g. Hak memilih untuk menikah atau tidak, serta untuk membentuk dan merencanakan sebuah keluarga
h. Hak untuk memutuskan apakah ingin dan kapan mempunyai anak
i. Hak atas pelayanan dan proteksi kesehatan
j. Hak untuk menikmati kemajuan ilmu pengetahuan
k. Hak atas kebebasan berserikat dan berpartisipasi dalam arena politik
l. Hak untuk terbebas dari kesakitan dan kesalahan pengobatan.

Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pendidikan kesehatan reproduksi adalah

sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan kesempatan bagi remaja untuk megeksplorasi nilai- nilai dan sikap diri serta melatih kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan penekanan resiko di semua aspek seksualitas.

Menurut Notoatmodjo dalam (Tj & Labuhan, 2022) pengetahuan kesehatan reproduksi meliputi : Pertumbuhan dan perkembangan seksual. Pada dasarnya, peran seksual adalah bagian dari peran sosial, sehingga masalah seksual yang dihadapi remaja sering kali menjadi perhatian bagi orang tua, guru, pejabat pemerintah, dan para ahli terkait. Perilaku seksual remaja yang kerap menimbulkan masalah kompleks dan situasi yang tidak menguntungkan disebabkan oleh fakta bahwa remaja berada dalam fase peralihan menuju kedewasaan. Oleh karena itu, diperlukan sikap bijaksana dari orang tua dan pihak lainnya agar remaja dapat melewati masa transisi ini dengan aman.

Masa Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul akibat perubahan fisik (Dianawati, 2018). Diantara perubahan fisik itu, yang paling besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa

remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat- alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

2. Anatomi Alat Reproduksi Manusia

a. Alat Reproduksi Pria

Dalam Murti (2021) anatomi reproduksi pria terdiri dari genitalia *eksternal* dan genitalia *interna*. Genitalia eksternal terdiri dari penis dan skrotum, sedangkan genitalia internal terdiri dari testis dan organ-organ penunjang fungsinya, yaitu epididimis, duktus deferens (vas deferens), vesikula seminalis, duktus ejakulatorius, glandula prostatica, dan glandula bulbouretralis (glandula cowperi).

1.) Penis

Secara anatomi organ penis dibagi menjadi dua yaitu pars occulta dan pars libera. Pars occulta yang disebut juga radiks penis atau pars fiksa adalah bagian penis yang tidak bergerak, terletak dalam spatium perinea superfisialis. Pars occulta merupakan jaringan erektil. Pars occulta terdiri dari crus penis dan bulbus penis. Crus penis melekat pada bagian kaudal sebelah dalam dari ramus inferior ossis ischii ventral dari tuber iskiadum. Masing-masing crus penis ini tertutup oleh muskulus ischiokavernosus dan selanjutnya kaudal dari simfisis pubis, kedua crus penis tersebut bergabung disebut sebagai corpora kavernosa penis. Sedangkan, bulbus penis terletak antara kedua crus penis

dalam spatium perinea superfisialis. Fascies superiror melekat pada fasia diafragma urogenital inferior, sedangkan fascies lateralis dan inferior tertutup oleh muskulus bulbokavernosus. Ke arah kaudal berubah menjadi korpus spongiosum penis yang juga ikut membentuk korpus penis.

2.) Skrotum

Skrotum merupakan kantong yang terdiri dari jaringan kutis dan subkutis yang terletak dorsal dari penis dan kaudal dari simfisis pubis. Skrotum juga terbagi atas dua bagian dari luar oleh raphe scrota dan dari dalam oleh septum skrotum scrota. Masing-masing skrotum membungkus testis, epididimis, dan sebagai funikulus spermatikus. Skrotum sinistra lebih rendah rendah daripada dekstra. Lapisan skrotum terdiri atas lapisan cutis dan lapisan subcutis. Lapisan cutis merupakan lapisan kulit yang sangat tipis mengandung pigmen lebih banyak daripada kulit sekitarnya sehingga lebih gelap warnanya. Terdapat sedikit rambut, tetapi memiliki kelenjar sebasea dan kelenjar keringat yang lebih banyak.Yang kedua dalah lapisan subcutis disebut juga tunika dartos. Lapisan ini terdiri atas serabutserabut otot polos dan tidak didapatkan jaringan lemak. Lapisan subcutis melekat erat pada jaringan cutis

superficial dan merupakan lanjutan dari fasia superfisialis dan fasia penis superfisialis.

3.) Testis

Merupakan organ berbentuk ovoid dengan jumlah dua buah, biasanya testis sebelah kiri lebih berat dan lebih besar daripada yang kanan. Testis terletak di dalam skrotum dan dibungkus oleh tunica albuginea, beratnya 10-14 gram, panjangnya 4 cm, diameter anteroposterior kurang lebih 2,5 cm. Testis merupakan kelenjar eksokrin (sitogenik) karena pada pria dewasa menghasilkan spermatozoa, dan disebut juga kelenjar endokrin karena menghasilkan hormon untuk pertumbuhan genitalia eksterna. Testis terbagi menjadi lobulus-lobulus kira-kira 200 sampai 400. Pada bagian dalam lobulus-lobulus tersebut terletak jaringan parenkim yang membentuk tubuli seminiferi kontorti. Pada waktu mencapai mediastinum testis, tubulus-tubulus ini berubah menjadi tubuli seminiferi recti, jalannya kurang lebih 20 – 30 tubulus di mana mereka membentuk anyaman sehingga disebut rete testis (halleri). Dari rete ini keluar kurang lebih 15 – 20 duktus efferentes yang masuk ke dakam kaput epididimis.

4.) Epididimis

Merupakan organ yang berbentuk organ yang berbentuk seperti huruf C, terletak pada fascies posterior testis dan

sedikit menutupi fascies lateralis. Epididimis terbagi menjadi tiga yaitu kaput epididimis, korpus epididimis dan kauda epididimis. Kaput epididimis merupakan bagian terbesar di bagian proksimal, terletak pada bagian superior testis dan menggantung. Korpus epididimis melekat pada fascies posterior testis, terpisah dari testis oleh suatu rongga yang disebut sinus epididimis (bursa testikularis) celah ini dibatasi oleh epiorchium (pars viseralis) dari tunika vagianlis. Kauda epididimis merupakan bagian paling distal dan terkecil di mana duktus epididimis mulai membesar dan berubah jadi duktus deferens.

5.) Vas Deverens

Yaitu saluran lentur sebagai lanjutan dari epididimis yang dapat diraba dari luar, otot-otot dalam duktus ini memilih dinding saluran sehingga menyempit dan dapat menekan sperma keluar.

6.) Vesikula seminalis

Adalah organ berbentuk kantong bergelembung-gelembung yang menghasilkan cairan seminal. Jumlahnya ada dua, di kiri dan kanan serta posisinya tergantung isi vesika urinaria. Bila vesika urinaria penuh, maka posisinya lebih vertical, sedangkan bila kosong lebih horizontal. Vesika seminalis terbungkus oleh jaringan ikat fibrosa dan muscular pada dinding dorsal vesika urinaria.

7.) Duktus ejakulatorius

Merupakan gabungan dari duktus deferens dan duktus ekskretorius vesikula seminalis, menuju basis prostat yang akhirnya bermuara ke dalam kollikus seminalis pada dinding posterior lumen uretra.

8.) Glandula prostatica

Merupakan organ yang terdiri atas kelenjar-kelenjar tubuloalveolar. Terletak di dalam cavum pelvis sub peritoneal, dorsal symphisis pubis, dilalui urethra pars prostatica. Bagian-bagian dari glandula prostatica adalah apeks, basis fascies lateralis, fascies anterior, dan fascies posterior. Glandula prostatica mempunyai lima lobus yaitu anterior, posterior, medius dan dua lateral.

9.) Glandula bulbuorethralis (Glandula cowperi)

Glandula bulbuorethralis berbentuk bulat dan berjumlah dua buah. Letaknya di dalam otot sfingter uretrae eksternum pada diafragma urogenital, dorsal dari uretra pars membranasea.

b. Alat Reproduksi Wanita

Sistem reproduksi wanita berfungsi untuk memproduksi gamet dan hormonhormon reproduksi seperti halnya system reproduksi pria. Selain itu terdapat tugas tambahan untuk mendukung proses kehamilan, perkembangan janin sampai persalinan. Sistem reproduksi wanita terletak di dalam rongga pelvis. Secara spesifik

akan dibahas sesuai anatomi alat kelamin luar dan dalam Murti (2021).

a. Alat Kelamin Luar

Struktur reproduksi genetalia eksterna secara kolektif disebut sebagai vulva yang terdiri dari mons pubis, labia mayora, labia minora, kelenjar bartholin dan klitoris. Vulva terbagi menjadi sepertiga bagian bawah vagina, klitoris dan labia. Secara umum organ-organ genetalia eksternal memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Memungkinkan sperma masuk kedalam tubuh
2. Melindungi organ genetalia interna dari infeksi mikroorganisme
3. Sebagai organ dalam persetubuhan / intercourse

Berikut adalah bagian-bagian dari genetalia eksterna wanita:

1.) Mons Veneris / Mons Pubis

Merupakan bagian yang terletak di anterior, terdiri dari jaringan lemak, menonjol di atas simpisis pubis dan setelah pubertas ditutupi oleh rambut publis yang kasar dan keriting karena folikel rambut sangat oblik. Mons pubis berbentuk segitiga terbalik, memanjang dari bagian atas garis rambut pubis ke bawah, meluas dari bagian atas garis rambut kemaluan ke klitoris. Mons pubis berfungsi sebagai bantalan sewaktu

berhubungan seksual. Selain itu mons pubis mengandung kelenjar yang mensekresi feromon, suatu substansi zat yang terlibat dalam ketertarikan seksual.

2.) Labia Mayora

Merupakan struktur terbesar genetalia eksterna dan mengelilingi organ lainnya, yang berakhir pada mons pubis. Hanya mons pubis dan labia mayora yang dapat terlihat pada genetalia eksterna wanita. Untuk memeriksa labia minora, klitoris dan ostium urethra, pemeriksa harus memisahkan dan membuka labia mayora. Labia mayora terdiri dari jaringan lemak, mengandung keringat dan kelenjar sebasea yang menghasilkan sekresi lubrikasi/pelumas. Labia mayora menutupi dan melindungi celah urogenital. Selama pubertas, rambut pubis muncul pada labia mayora. Bagian labia mayora bertemu ke bawah ke belakang membentuk komissura posterior (frenulum). Labia mayora homolog dengan skrotum pada pria.

3.) Labia minora

Labia minora lebih tipis dan lebih berpigmen. Terletak tepat di dalam labia mayora dan mengelilingi introitus vagina dan ostium urethra.

Labia minora tidak berambut dan mengandung sedikit kelenjar keringat dan sebasea. Vaskularisasi pembuluh darah memberi warna merah muda pada labia minora. Selama stimulasi seksual, pembuluh darah membesar, menyebabkan labia minora membengkak dan menjadi lebih sensitif terhadap stimulus. Kedua lipatan labia minora bertemu di atas klitoris dinamakan Prepusium klitoris, dan lipatan bertemu di bawah klitoris dinamakan Frenulum klitoris, kebelakang labia minora menyatu di posterior disebut Fourchette yang sering robek saat persalinan pertama. Labia minora mengandung banyak glandula sebacea dan ujung-ujung syaraf yang sensitif.

4.) Klitoris

Klitoris, terletak diantara labia minora diujung atas tertutup oleh Prepusium klitoris, sangat erektil peka terhadap rangsangan. Badan erektil, analog dengan struktur jaringan spongiosa pada penis, mengalami ereksi dan membengkak apabila dirangsang. Merangsang klitoris dapat menghasilkan orgasme.

5.) Hymen dan introitus vagina

Hymen merupakan selaput membrane tipis yang mengelilingi atau sebagian menutupi lubang /

introitus vagina. Introitus vagina adalah lubang pada genetalia eksterna wanita yang sebagai jalan masuk penetrasi penis selama hubungan seksual dan jalan keluar darah selama menstruasi serta jalan lahir pada saat proses persalinan. Dampak hubungan seksual / intercourse dan persalinan pada hymen bervariasi. Apabila hymen cukup elastis, hymen dapat kembali ke kondisi semula, namun dalam kasus lain jika hymen tidak cukup elastis, akan ditemukan sisa-sisa hymen yang disebut Caruncalae myrtiformis. Hymen setelah persalinan disebut Parous introitus hymen. Hymen yang tertutup seluruhnya justru berbahaya karena akan menyebabkan darah haid dan sekresi cairan lain tidak bisa keluar. Hymen yang tertutup disebut Hymen Occlusivum.

6.) Vulva

Secara kolektif genetalia eksterna disebut vulva. Berbentuk lonjong, vulva melindungi organ-organ genetalia eksterna. Vulva pada bagian anterior dibatasi oleh klitoris, lateral labia minora dan dorsal oleh perineum. Bagian vestibulum dikelilingi oleh introitus vagina (vaginal opening), meatus uretra. Di Dalam vulva terdapat beberapa muara yaitu 2 muara kelenjar bartholin dekat dengan fourchette dan 2

kelenjar skene dekat meatus uretra. Pada saat ada stimulasi/rangsangan, kelenjar Bartholins akan mengeluarkan cairan kental sebagai bahan pelumas/lubrikasi pada saat hubungan seksual sehingga meminimalkan rasa nyeri sedangkan kelenjar skene ini homolog dengan kelenjar prostat pada pria.

7.) Perinium

Perineum memanjang dari dasar labia minora ke saluran anus. Berbentuk segitiga yang terdiri dari jaringan ikat, otot dan lemak. Perineum menyebabkan genetalia eksternal melekat pada otot dasar pelvis. Panjang perineum sekitar 4 cm dan merupakan area yang dilakukan episiotomy pada saat persalinan untuk melebarkan jalan lahir. Area perineum mengandung struktur yang mendukung system urogenital dan gastrointestinal serta memainkan peran penting dalam fungsi berkemih, buang air besar, hubungan seksual dan melahirkan.

b. Alat Kelamin Dalam

Alat kelamin dalam wanita membentuk jalur yang terdiri dari : Vagina, Uterus, Tuba Faloppi dan Ovarium. Secara umum organ-organ genetalia internal memiliki fungsi yaitu:

1.) Sebagai organ dalam persetubuhan / intercourse

2.) Saluran jalan lahir / birth canal

3.) Tempat pertumbuhan dan perkembangan embrio dan fetus Tempat fertilisasi / pembuahan

4.) Produksi dan pelepasan sel telur & hormon

Berikut ini bagian-bagian dari alat kelamin dalam wanita:

1.) Vagina

Vagina merupakan saluran muskulo-membranosa yang menghubungkan uterus dan vulva dengan panjang rata-rata 10 cm (dinding anterior 7.5 cm, dinding posterior 10 cm). Perbedaan panjang dinding karena sudut insersi serviks pada dinding anterior. Vagina memiliki tiga lapisan yaitu bagian luar dilapisi jaringan ikat longgar, bagian tengah dilapisi otot polos, dan bagian dalam dilapisi epitelium skuamosa berlapis yang membentuk lipatan/rugae. Bagian lapisan tengah dan dalam memungkinkan terjadinya pelebaran untuk mengakomodasi hubungan seksual dan persalinan. Hymen yang tipis dan berlubang, mengelilingi sebagian mulut vagina / introitus vagina. Vagina terkait erat dengan banyak organ di daerah pelvis/panggul. Terletak obliq membentuk sudut 45° dibatasi oleh :

a) Bagian anterior: Vesika urinaria dan uretra

b) Bagian posterior : Rectouterine pouch, rectum, anus

c) Bagian lateral: Ureter dan musculus levatorani

Fisiologi vagina adalah :

a) Sebagai saluran keluarnya darah haid dan lender uterus

b) Sebagai tempat persetubuhan / coitus, menahan penis selama hubungan seksual

c) Menyimpan semen/sperma untuk sementara waktu

d) Sebagai jalan lahir persalinan.

2.) Tuba uterine

Berfungsi membawa ovum dari ovarium ke kavum uteri dan mengalirkan spermatozoa dalam arah berlawanan dan tempat terjadinya fertilisasi.

3.) Uterus

Sebagai tempat ovum yang telah dibuahi secara normal tertanam dan tempat normal di mana organ selanjutnya tumbuh dan mendapat makanan sampai bayi lahir.

4.) Ovarium

Sebagai organ eksokrin (sitogenik) dan endokrin. Disebut sebagai organ eksokrin karena mampu menghasilkan ovum saat pubertas.

3. Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi

Merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi adalah hal yang sangat penting untuk kesejahteraan secara keseluruhan (Munthe, 2021). Berikut adalah beberapa cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi menurut (Kemenkes, 2018) :

a. Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab.
b. Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat
c. Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari
d. Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidakmasuk ke dalam organ reproduksi.
e. Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agarmencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan risiko kanker penis.

D. HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodefficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrom* yang berarti kumpulan gejala penyakit akibat dari menurunnya kekebalan tubuh yang sifatnya *acquired* diperoleh bukan keturunan maupun bawaan. HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh Manusia (Rosyida, 2019).

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency*) Syndrome atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV. AIDS muncul setelah HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, selama 5-10 tahun atau lebih. Sistem kekebalan tubuh akan lemah dan satu atau lebih penyakit dapat timbul. Karena lemahnya sistem kekebalan tubuh, beberapa penyakit bisa menjadi lebih berat

daripada biasanya (Kristiano & Astuti, 2019) dalam (Sadrina, 2023).

2. Tanda dan Gejala HIV/AIDS

Menurut (Kemenkes Indonesia, 2023) Perjalanan alamiah dan stadium infeksi HIV terdapat tiga fase yaitu :

a. Fase I : masa jendela (*window period*)

Pada fase ini, tubuh telah terinfeksi HIV, tetapi pemeriksaan darah belum menunjukkan adanya antibodi anti-HIV. Selama masa jendela yang biasanya berlangsung antara dua minggu hingga tiga bulan setelah infeksi awal, individu yang terinfeksi sangat rentan untuk menularkan HIV kepada orang lain. Sekitar 30-50% orang mengalami gejala infeksi akut, seperti demam, sakit tenggorokan, pembesaran kelenjar getah bening, ruam kulit, nyeri sendi, dan sakit kepala, yang mungkin disertai batuk, mirip dengan gejala flu umum. Gejala ini biasanya akan mereda dan sembuh baik dengan maupun tanpa pengobatan. Fase “flu-like-syndrome” ini terjadi akibat serokonversi dalam darah, ketika replikasi virus berlangsung dengan sangat cepat pada infeksi primer HIV.

b. Fase II : masa laten

Pada fase ini, seseorang bisa saja tidak menunjukkan gejala (asimtomatik) atau hanya mengalami gejala ringan.

Tes darah untuk HIV akan menunjukkan hasil positif, meskipun gejala penyakit belum muncul. Individu dalam fase ini masih dapat menularkan HIV kepada orang lain. Periode tanpa gejala biasanya berlangsung sekitar 2-3 tahun, sedangkan periode dengan gejala ringan dapat bertahan antara 5-8 tahun, yang ditandai dengan berbagai masalah kulit seperti ketombe dan folikulitis yang muncul dan hilang meskipun telah diobati.

c. Fase III : masa AIDS

Pada fase ini, merupakan tahap terminal infeksi HIV, di mana kekebalan tubuh telah menurun secara drastis, sehingga menyebabkan munculnya berbagai infeksi oportunistik. Infeksi ini dapat berupa peradangan pada berbagai mukosa, seperti infeksi jamur di mulut, kerongkongan, dan paru-paru. Infeksi tuberkulosis (TB) sering ditemukan di paru-paru serta organ lainnya di luar paru-paru. Selain itu, sering kali juga dijumpai diare kronis dan penurunan berat badan yang mencapai lebih dari 10% dari berat badan awal.

Menurut Rohiman (2020) pada fase AIDS gangguan syaraf juga sering dilaporkan, diantaranya : hilangnya ketajaman daya ingat, timbulnya gejala gangguan mental (dementia), dan perubahan perilaku secara progresif. Disfungsi kognitif sering terjadi, dengan tanda awal

diantaranya adalah tremor (gemetar tubuh) serta kelambanan bergerak.

Pada fase ini, kehilangan kemampuan melihat dan paraplegia (kelumpuhan pada kaki) juga dapat terjadi. Perkembangan HIV pada setiap individu dapat berlangsung dengan cepat atau lambat, dan sifatnya sangat individual. Setiap orang mungkin mengalami gejala atau kondisi yang berbeda-beda.

Secara umum, banyaknya perkembangan dari HIV positif ke arah AIDS tergantung dari berbagai faktor, diantaranya : riwayat medis, status kekebalan tubuh atau imunitas, adanya infeksi lain, perawatan yang diperoleh dan lain-lain.

Selain itu, gizi dan kebersihan lingkugan hidupnya juga berpengaruh pada taraf kesehatannya secara umum. Polusi udara dan kelembapan yang tinggi tanpa ventilasi yang memadai dapat dengan cepat merusak kesehatan paru-paru pada pengidap HIV. Selain itu, pola makan yang tidak sehat dan kekurangan gizi juga dapat memperburuk kondisi kesehatan orang yang positif HIV.

3. Penularan HIV/AIDS

Menurut (Dexamedia, 1996) dalam (Sadrina, 2023) penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui 3 cara, sebagai berikut :

a. Hubungan seksual. 80-90% cara yang paling umum terjadinya pemicunya adalah hubungan seksual baik secara vaigna. oral, maupun anal dengan seorang pengidap.
b. Kontak langsung dengan darah/produk/jarum suntik :
    1) Transfusi darah yang tercemar HIV, risikonya sangat tinggi sampai lebih dari 90%.
    2) Pemakaian jarum tidak steril/ pemakaian bersama jarum suntik pada para pecandu narkotik.
    3) Penularan lewat kecelakaan tertusuk jarum pada petugas kesehatan risikonya sekitar kurang dari 0,5% dan telah terdapat kurang dari 0,1 dari total kasus sedunia.
    c. Penularan secara vertikal dapat terjadi dari ibu hamil yang mengidap HIV kepada bayinya selama masa kehamilan, saat melahirkan, atau setelah

melahirkan. Sekitar 25-40% dari total kasus di seluruh dunia mencatat angka ini sebesar 0,1%.

4. Pemeriksaan Tes HIV

Berapa cara yang dapat dilakukan untuk pemeriksaan Tes HIV diantaranya, yaitu :

a. ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*)

Tes ini digunakan untuk mengetahui antibodi yang ada dalam darah seseorang termasuk HIV. Sifat dari tes ini sangat sensitif dalam membaca kelainan darah.

b. Westren Bolt

Tes ini bisa mendeteksi kehadiran antibodi HIV dengan lebih akurat tetapi lebih mahal dari tes ELISA (Rosyida,2019).

c. Rapid Test

Tes ini digunakan untuk melakukan skrining awal agar dapat dilakukan deteksi dini. Tes ini sangat mudah untuk dilakukan dan hasilnya pun bisa diperoleh dalam waktu jangka yang singkat 10 menit atau paling lama selama 2 jam (KPA, 2016).

6. Pencegahan HIV/AIDS

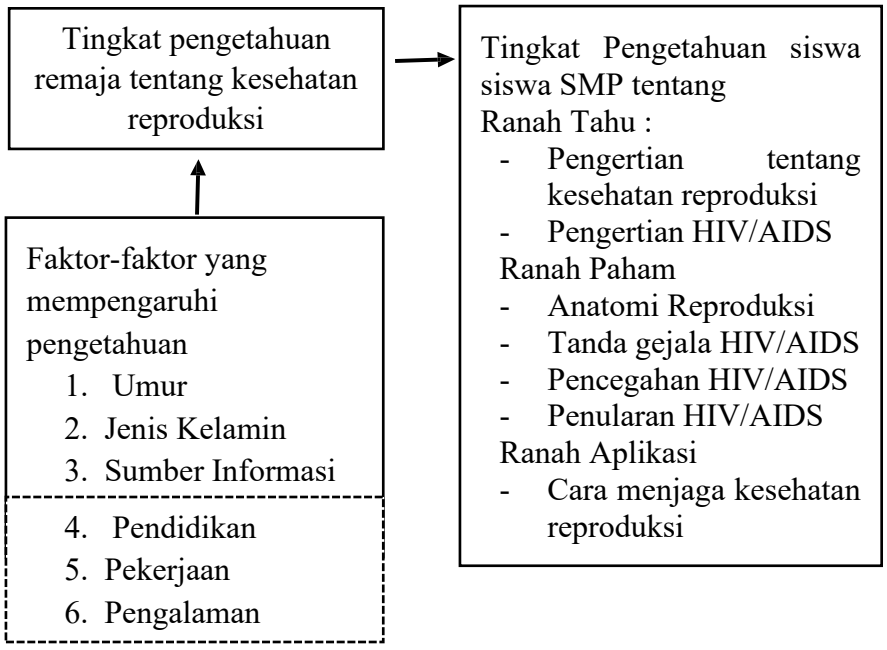
Menurut (Kemenkes Indonesia, 2023), untuk menghindari penularan HIV/AIDS dapat dilakukan

beberapa pencegahan yang dikenal dengan konsep "ABCDE", yaitu :

a. A (*Abstinence*) : artinya absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.
b. B (*Be faithful*) : artinya bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan).
c. C (*Condom*) : artinya cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom.
d. D (*Drug No*) : artinya dilarang menggunakan narkoba.
e. E (*Education*) : artinya pemberian edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.

E. Kerangka Konsep

Konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015).



Keterangan :

: diteliti

: tidak diteliti

: berpengaruh